Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Online di Sekolah Dasar

Muhamad Romadhon¹, Zulela M.S², Fahrurrozi³

¹Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

³Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: muhammadromadon@gmail.com¹

ABSTRACT

Education during the pandemic provides a different experience for both educators and students. In the state of the Covid-19 emergency, the Indonesian government issued a policy on distance learning and online learning so that students can learn even in social distancing conditions. The digital transformation of teachers and students is the impact of the learning process during the pandemic since the beginning of 2020. This research is a qualitative research with a descriptive type. The data sources were teachers and students at the Sunter Jaya 03 public elementary school in North Jakarta. Collecting data using observation techniques, interviews and documentation with interview sheet instruments and field notes regarding learning activities during the Covid-19 pandemic using google classroom. The results showed that 80% of the use of google classroom in the student learning process during distance learning and online learning is more widely used for reasons of using internet quota and more efficient time, compared to using zoom or google meet. This significantly shows that teachers can provide solutions for online learning by utilizing various online platforms, one of which is the google product, namely the google classroom.

Keywords: *google classroom; online learning*

ABSTRAK

Pendidikan pada masa pandemi memberikan pengalaman berbeda bagi pendidik maupun siswa. Dalam keadaan darurat Covid-19, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran daring agar siswa dapat belajar meski dalam keadaan *social distancing*. Transformasi digital guru dan siswa merupakan dampak dari proses pembelajaran selama pandemi sejak awal tahun 2020. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data adalah guru dan siswa di sekolah dasar negeri Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. Pengumpulan data dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrument lembar wawancara serta catatan lapangan mengenai kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 dengan menggunakan google classroom. Hasil penelitian menunjukkan 80% penggunaan google classroom dalam proses belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran daring lebih banyak digunakan karena alasan penggunaan kuota internet dan waktu yang lebih efisien, dibandingkan dengan menggunakan zoom atau google meet. Hal tersebut secara signifikan menunjukkan bahwa guru dapat memberikan solusi untuk pembelajaran online dengan memanfaatkan berbagai platform online salahsatunya produk google yaitu google classroom.

Kata Kunci: *google classroom; pembelajaran online*

Pendahuluan

Bulan Maret tahun 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi (Sohrabi, et, al 2020) yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, sosial distancing, pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga yang terkini yaitu pelarangan mudik. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kondisi ini

memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (online). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut (Imania, 2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pelaksanaan pendidikan di dunia telah mengalami perubahan drastis, dari pembelajaran tatap muka menjadi hybrid learning (Ololube, 2014), blended learning (Fong, 2007), flipped learning (Casselman et al., 2020) dll. memiliki dampak signifikan pada pembelajaran tetapi menuntut keterampilan dan literasi digital bagi guru dan siswa (Grimaldi & Ball, 2019; Kazakoff et al., 2018; Macaruso et al., 2019, 2020; Ololube, 2014; Prescott et al., 2018; Truitt & Ku, 2018). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh situasi terkini di Indonesia yang melakukan social distancing sehingga seluruh Sekolah Dasar dilaksanakan secara online dan offline seperti yang telah dilakukan oleh negara lain yang terkena dampak corona (Carrillo & Flores, 2020; Donitsa-Schmidt & Ramot, 2020). Pembelajaran jarak jauh diimplementasikan dengan berbagai aplikasi pendukung, seperti halnya pembelajaran online. Sedangkan pembelajaran offline dilakukan melalui stasiun televisi di TVRI yang programnya telah dirancang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 berdampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif pembelajaran online atau jarak jauh adalah memicu percepatan transformasi pendidikan, pembelajaran yang lebih leluasa dimanapun dan kapanpun, sedangkan dampak negatifnya belum siapnya sumber daya manusia dan perangkat saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Widakdo & Fananie, 2020). Dalam situasi darurat pandemi Covid-19, permasalahan yang ditampilkan akan semakin meningkat, baik di daerah maupun perkotaan. Selama pandemi Covid-19 semua proses pembelajaran dialihkan ke pembelajaran online, terutama untuk daerah dengan zona merah. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai aplikasi yang dapat digunakan selama pembelajaran online.

Penggunaan teknologi informasi adalah kata kunci dalam pembelajaran online atau jarak jauh selama pandemi Covid-19 untuk memungkinkan siswa belajar lebih baik, lebih

cepat, dan lebih cerdas (Pujilestari, 2020). Istilah lain yang dikenal dengan ICT (Information and Communication Technology). UNESCO mengungkapkan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan mengimplementasikan teknologi informasi komunikasi dalam sistem pendidikan yaitu mempermudah dan memperluas akses jaringan pendidikan, meningkatkan pemerataan pendidikan, kualitas pembelajaran, profesionalisme guru serta pengelolaan dan tata kelola pendidikan yang lebih efektif dan efisien (Adisel, Gawdy, 2020). Masyarakat yang melek digital dan teknologi informasi dapat dikatakan memiliki literasi teknologi informasi komunikasi yang memadai (Tesi Muskania & Wilujeng, 2017). Guru dalam praktik pelaksanaan pembelajaran online dan jarak jauh juga harus memiliki literasi teknologi informasi komunikasi yang memadai untuk memfasilitasi proses pembelajaran sehingga guru memerlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi teknologi informasi komunikasi (König et al., 2020).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul Dampak Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Online di Sekolah Dasar dengan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran online dapat menggunakan berbagai aplikasi pendukung, pembelajaran di kelas rendah membutuhkan kolaborasi antara masyarakat dan guru karena anak belum mahir dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Dewi, 2020). Selanjutnya penelitian yang berjudul *The Impact of Covid-19 on the Dynamics of Learning in Indonesia*, diperoleh hasil bahwa dampak Covid terhadap pendidikan di Indonesia adalah 1) sekolah dipindahkan ke rumah melalui proses pembelajaran online; 2) adanya transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube, dan saluran TV (TVRI); 3) penyesuaian metode pembelajaran; 4) menyesuaikan evaluasi pembelajaran untuk menentukan standar kelas kelulusan dan promosi; dan 5) Tuntutan kolaborasi antara orang tua siswa di rumah sebagai pengganti guru dalam mengontrol pembelajaran anak (Mansyur, 2020). Lalu penelitian berjudul *Hambatan Pembelajaran Guru SD Online di Kabupaten Banjarnegara*, hasil penelitiannya adalah kendala yang dialami guru selama pembelajaran online yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan dan perangkat internet, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan supervisi (Rigianti, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan yang dialami guru dan siswa selama pandemi Covid-19, sehingga menggunakan google classroom sebagai solusi efektif dan efisien dalam pembelajaran daring di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Sumber data guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran selama pandemi di sekolah dasar negeri Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam dengan instrumen lembar wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar. Teknik wawancara menggunakan aplikasi *video call* untuk mendapatkan data tambahan atau pelengkap. Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan data lebih lengkap. Kuesioner dibagikan secara online melalui google form. Kuesioner dan wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang pembelajaran pada saat pembelajaran online, data penelitian

dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, pengelolaan dan pengelompokan data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Ditinjau dari berbagai aspek, jelas Covid-19 adalah musibah yang memberi dampak negatif kepada hampir semua sektor kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 juga memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk melekat teknologi dan dengan pemberlakuan perkuliahan online ternyata menjadi pemicu percepatan proses transformasi digital pendidikan Indonesia. Jika sebelumnya berbagai wacana, kebijakan pendukung, serta sosialisasi tentang era industri 4.0 belum berhasil membuat industri pendidikan universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, hingga sekolah dasar menengah mencapai progress signifikan pada transformasi digital pendidikan Indonesia, Covid-19 atau Virus Corona justru memberikan dampak luar biasa terhadap transformasi digital menuju era pendidikan 4.0. (Suni Astini, 2020).

Pembelajaran selama masa covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan, terutama pada penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sedang berlangsung membutuhkan kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya (Nahdi & Jatisunda, 2020). Ketergantungan masyarakat pada penggunaan internet menjadikan pendidikan berbasis digital menjadi satu-satunya cara yang dapat dilakukan selama pandemi covid-19 (Gumelar & Dinnur, 2020). Solusi yang dapat diberikan dalam proses pembelajaran online adalah dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan pendekatan home visit atau Guling (Guru berkeliling), Istilah ini muncul selama pandemi COVID-19 di mana guru berkeliling melayani siswa yang tidak dapat mengakses kegiatan belajar mengajar secara online (Gumelar & Dinnur, 2020).

Di perkotaan diperlukan pelatihan, workshop dan penguatan literasi teknologi informasi komunikasi bagi guru (Atsani, 2020), serta memberikan sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya kerjasama yang baik agar tidak menggantikan posisi anak dalam proses pembelajaran yang berlangsung. melalui aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kerja sama antara guru dan orang tua akan berdampak positif bagi perkembangan kepribadian siswa. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah: Whatsapp, Youtube, Telegram, Google classroom, Zoom, Google Meet, Google Form, Quizzis, Khoot, halaman e-learning, LMS, Video converence, Live chat, Rumah Belajar (Platform Kemdikbud), Teacher Sharing Program (Platform Kemdikbud), dan TVRI untuk wilayah dengan koneksi internet buruk atau tanpa koneksi internet (Astini, 2020).

Di sisi lain, proses pembelajaran yang berlangsung dengan sistem jarak jauh, online atau offline bagi siswa pada tingkat sekolah dasar diharapkan siswa dan orang tua tidak diberikan tugas secara terus menerus. Akan lebih baik jika proses pembelajaran diisi dengan penyampaian materi oleh guru melalui video sehingga dapat diulang oleh siswa. Selain itu, di kelas rendah, proses belajar jarak jauh sepenuhnya didampingi oleh orang tua, bahkan untuk tugas lebih didominasi oleh orang tua atau wali murid. Hal tersebut berdampak negatif pada perkembangan siswa karena secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk tidak jujur. Padahal pendidikan dasar merupakan landasan utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran agar tumbuh dengan akar karakter yang kuat.

Dukungan dan pendampingan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh diharapkan bukan mengambil alih tugas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Biarkan siswa memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya, orang tua hanya memiliki peran untuk mengontrol dan membimbing anak-anak mereka selama proses pembelajaran online. Dampak yang mungkin tidak terlihat secara langsung adalah karakter dan keterampilan sosial siswa yang menyebabkan terjadinya self regulated learning (SRL) dari proses pembelajaran online selama pandemi Covid-19. Pembelajaran dilakukan sendiri oleh siswa adalah kemampuan siswa untuk mengelola pembelajarannya sendiri yang mengacu pada kemampuan untuk mengubah perilaku seseorang (Siregar et al., 2018).

Kesenjangan digital yang begitu nyata pada saat pandemi COVID-19 memberikan pemahaman bahwa peningkatan kompetensi secara terus menerus diperlukan agar para guru selalu memiliki pengetahuan dan keterampilan digital yang memadai sesuai dengan perkembangan zaman, di sisi lain perlu juga dilakukan peningkatan fasilitas dan infrastruktur untuk mengakses internet karena pembangunan belum merata di wilayah Indonesia yang sangat luas ini. Salah satu cara yang dapat diberikan untuk mengurangi kesenjangan digital adalah dengan menerapkan pendidikan berbasis kearifan lokal (Insiyroh et al., 2020) sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan digital dalam kebijakan pembelajaran jarak jauh dan online pada masa pandemi di Indonesia.

Penggunaan google classroom adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. Google classroom ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas. Tujuan utama google classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa. Google classroom menggabungkan google drive untuk pembuatan dan distribusi penugasan, google docs, sheets, slides untuk penulisan, gmail untuk komunikasi, dan google calendar untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di Drive masing-masing pengguna, dimana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Aplikasi ini tersedia bagi pengguna seluler perangkat iOS dan Android yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi file dari aplikasi lain dan mengakses informasi secara offline. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali berkomentar (Hapsari & Pamungkas, 2019).

Ada beberapa fungsi dan keunggulan yang bisa didapatkan dari google classroom dalam pemanfaatannya sebagai Learning Management System (LMS), yaitu : 1) Proses setting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman Proses pembuatan kelas pada google classroom sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan harus menginstal LMS lokal atau mendaftarkan ke provider LMS. Guru hanya tinggal mengakses aplikasi google classroom dan bisa memulai membagikan tugas-tugas dan bahan ajar. Pengajar dapat menambahkan daftar siswa atau berbagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas pada google classroom. Interface google classroom lebih sederhana dan mudah untuk digunakan (user friendly), sehingga akan ideal digunakan bagi setiap pengajar dengan tingkat pengalaman e-Learning yang beragam;

2) Hemat dan efisiensi waktu Peserta kelas atau siswa tidak lagi harus mendownload tugas yang diberikan guru. Guru membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik mereka secara online serta juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan aplikasi google classroom. Dengan demikian, ada potensi untuk penghematan waktu dari kedua belah pihak baik peserta didik maupun gurunya. Semuanya dilakukan secara paperless (bebas kertas), sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas mereka dengan tepat secara online, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi batas waktu yang diberikan dan belajar secara online dapat disesuaikan dengan jadwal sehari-hari mereka; 3) Mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi, salah satu manfaat paling penting dari menggunakan google classroom adalah kolaborasi online yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta atau siswa mereka untuk memulai diskusi online atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran online tertentu. Di sisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan mengunggah postingan langsung ke dalam diskusi di google classroom.

Dengan demikian, jika mereka membutuhkan bantuan karena kesulitan memahami suatu tugas atau ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik tertentu, mereka bisa mendapatkan masukan langsung disaat yang bersamaan dari teman sekelas virtual mereka. Pada dasarnya, google classroom berfungsi untuk meningkatkan aspek pembelajaran sosial pendidikan online yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman dan keterampilan rekan belajar mereka. Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan 80% penggunaan google classroom dalam proses belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran daring lebih banyak digunakan karena alasan penggunaan kuota internet dan waktu yang lebih efisien, dibandingkan dengan menggunakan zoom atau google meet. Hal tersebut secara signifikan menunjukkan bahwa guru dapat memberikan solusi untuk pembelajaran online dengan memanfaatkan berbagai platform online salahsatunya produk google yaitu google classroom.

Kesimpulan

Transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia memiliki peran yang sangat penting sehingga menuntut guru dan siswa memiliki Literasi digital yang memadai untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan harapan. Kebiasaan menggunakan teknologi pada abad ke-21 harus dilakukan, hal ini dikarenakan minat, kreasi, dan kebiasaan akan menciptakan pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan (Chen et al., 2020). Penggunaan google classroom adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. Ada beberapa fungsi dan keunggulan yang bisa didapatkan dari google classroom dalam pemanfaatannya sebagai Learning Management System (LMS). Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa penggunaan google classroom dalam proses belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran daring dapat menjadi solusi karena penggunaan yang lebih efektif dan efisien daripada menggunakan aplikasi online lainnya.

Daftar Pustaka

- Adisel, Gawdy, A. P. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(1), 1–10. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/1291>
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466–487. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>
- Casselmann, M. D., Atit, K., Henbest, G., Guregyan, C., Mortezaei, K., & Eichler, J. F. (2020). Dissecting the Flipped Classroom: Using a Randomized Controlled Trial Experiment to Determine When Student Learning Occurs. *Journal of Chemical Education*, 97(1), 27–35. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.9b00767>
- Chen, W., Chan, T. W., Wong, L. H., Looi, C. K., Liao, C. C. Y., Cheng, H. N. H., Wong, S. L., Mason, J., So, H. J., Murthy, S., Gu, X., & Pi, Z. (2020). IDC theory: habit and the habit loop. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-020-00127-7>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Donitsa-Schmidt, S., & Ramot, R. (2020). Opportunities and challenges: teacher education in Israel in the Covid-19 pandemic. *Journal of Education for Teaching*, 00(00), 1–10. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1799708>
- Fong, J. (2007). *Blended Learning* (Issue July 2014). ResearchGate.
- Grimaldi, E., & Ball, S. J. (2019). The blended learner : digitalisation and regulated freedom - neoliberalism in the classroom. *Journal of Education Policy*, 00(00), 1–24. <https://doi.org/10.1080/02680939.2019.1704066>
- Gumelar, D. R., & Dinnur, S. S. (2020). Digitalisasi Pendidikan Hukum dan Prospeknya Pasca Pandemi Covid-19. *Al Ahwal Al Syakhsyiyah*, 1(2), 111–122.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Imania, Kuntum An Nisa. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*. Vol 5, 31–47.

- Insyiroh, I. M., Hariani, E. P., & Mubaroq, S. (2020). Pendidikan berbasis kearifan lokal sebagai solusi menghadapi kesenjangan digital dalam kebijakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Development*, 1(1), 51–72.
- JW, Crewell. (2015). *Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approaches*, 5th Edition, SAGE
- Kazakoff, E. R., Macaruso, P., & Hook, P. (2018). Efficacy of a blended learning approach to elementary school reading instruction for students who are English Learners. *Educational Technology Research and Development*, 66(2), 429–449. <https://doi.org/10.1007/s11423-017-9565-7>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- Macaruso, P., Wilkes, S., Franzén, S., Schechter, R., Macaruso, P., Wilkes, S., Franzén, S., & Schechter, R. (2019). Three-Year Longitudinal Study : Impact of a Blended Learning Program – Lexia ® Core5 ® Reading – on Reading Gains in Low-SES Kindergarteners Three-Year Longitudinal Study : Impact of a Blended Learning Program – Lexia V Core5 V Reading – on. *Computers in the Schools*, 36(1), 2–18. <https://doi.org/10.1080/07380569.2018.1558884>
- Macaruso, P., Wilkes, S., & Prescott, J. E. (2020). An investigation of blended learning to support reading instruction in elementary schools. *Educational Technology Research and Development*, 68(6), 2839–2852. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09785-2>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Ololube, N. P. (2014). *Advancing Technology and Educational Development through Blended Learning in Emerging Economies*. IGI Globa.
- Prescott, J. E., Bundschuh, K., Kazakoff, E. R., Elise, J., Bundschuh, K., & Kazakoff, E. R. (2018). Elementary school – wide implementation of a blended learning program for reading intervention. *The Journal of Educational Research*, 111(4), 497–506. <https://doi.org/10.1080/00220671.2017.1302914>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>

- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *Elementary School*, 7(2), 297–301. <https://doi.org/10.1155/2010/706872>
- Siregar, Y. E. Y., Zulela, M., W, P. A., Rachmadtullah, R., & Pohan, N. (2018). *Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building In Elementary School*. 251(Acec), 315–318. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.72>
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) . *International Journal of Surgery*
- Tesi Muskania, R., & Wilujeng, I. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project-Based Learning Untuk Membekali Foundational Knowledge Dan Meningkatkan scientific literacy. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 34–43. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.8830>
- Truitt, A. A., & Ku, H. (2018). A case study of third grade students ' perceptions of the station rotation blended learning model in the United States. *Educational Media International*, 55(2), 153–169. <https://doi.org/10.1080/09523987.2018.1484042>
- Widakdo, J., & Fananie, K. G. B. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. In *Perhimpunan Pelajar Indonesia Se-* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>